

**ANALISIS SEMIOTIKA NILAI SARKASME PADA
KARIKATUR MAJALAH TEMPO EDISI SEPTEMBER
2024**

TUGAS AKHIR

Oleh:

HUSNA LATIFUNNISA
2103110035

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Husna Latifunnisa
NPM : 2103110035
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, S. Pd., M.S.i (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP Assoc. Prof. Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

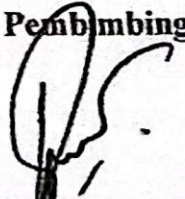
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Husna Latifunnisa
NPM : 2103110035
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Nilai Sarkasme Pada Karikatur
Majalah Tempo Edisi September 2024

Medan, 24 Maret 2025

Pembimbing



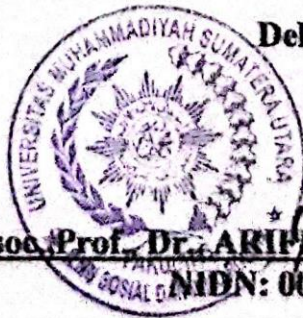
Assoc. Prof. Dr. Ribut Priadi, M.I.Kom
NIDN: 0120057303

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan



Assoc. Prof. Dr. ARIPIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0080017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Husna Latifunnisa**, NPM 2103110035, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 8 Mei 2025

Yang Menyatakan,

Husna Latifunnisa

KATA PENGANTAR



Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA NILAI SARKASME PADA KARIKATUR MAJALAH TEMPO EDISI SEPTEMBER 2024”** dengan baik dan tepat pada waktunya.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis tujukan kepada **Ayahanda Muzakir** dan juga **Ibunda Jasmawati** yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah perjalanan penulis. Tanpa dukungan, doa, dan kasih sayang dari Ayahanda dan Ibunda, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Tugas akhir ini penulis persembahkan khusus untuk Ayahanda dan Ibunda sebagai bentuk rasa syukur dan penghargaan atas segala pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi kebanggaan dan membahagiakan hati Ayahanda dan Ibunda.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Hj. Yusrina Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ribut Priadi., M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis selama proses penyelesaian tugas akhir ini
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan berkas-berkas serta informasinya kepada penulis
9. Kepada abang dan adik kandung penulis, Zia Ulhaq dan Radhi Hail Muazzam yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan tugas akhir
10. Kepada keluarga besar Bin Zaid terkhusus untuk Almarhum Djakfar Djuned dan Almarhumah Chadijah selaku kakek dan nenek penulis yang jejak kasih dan doanya senantiasa hidup dalam setiap langkah penulis
11. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah menemani langkah demi langkah dalam menyelesaikan perkuliahan dan selalu mendukung penulis, yaitu Fauziah Mar'atu Shaleha, Salsabella Zulyta, Tata Amelia
12. Kepada Cut Dewi Sri Faula, teman yang sudah seperti kakak bagi penulis dan selalu menemani penulis dalam suka dan duka
13. Kepada GOT7 yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis, melalui karya-karyanya yang setia menemani dan memberi ruang bernapas selama proses penyelesaian tugas akhir ini
14. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, meski tak dapat disebutkan satu per satu, do'a baik selalu menyertai

Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan tugas akhir ini. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Medan, 10 April 2025

Penulis,

Husna Latifunnisa

2103110035

ANALISIS SEMIOTIKA NILAI SARKASME PADA KARIKATUR MAJALAH TEMPO EDISI SEPTYEMBETR 2024

Husna Latifunnisa
2103110035

ABSTRAK

Perkembangan media digital mendorong transformasi media massa di Indonesia, termasuk majalah Tempo yang tetap konsisten menyampaikan kritik sosial dan politik melalui karikatur. Karikatur yang dimuat dalam edisi September 2024 menjadi salah satu sarana bagi Majalah Tempo untuk mengkritik berbagai isu sosial-politik yang tengah hangat diperbincangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai sarkasme pada tiga karikatur majalah Tempo edisi September 2024, yaitu “Lain Paus Lain Kaesang”, “Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran”, dan “PON XXI Yang Berantakan”. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk memahami bagaimana tanda-tanda visual dalam karikatur membangun makna sarkastik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga karikatur ini menggunakan sarkasme sebagai alat komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan kritik terhadap isu-isu sosial dan politik. Melalui gaya penyampaian yang satir, karikatur-karikatur ini tidak hanya menghibur tetapi juga mendorong audiens untuk berpikir kritis terhadap realitas yang terjadi di Indonesia.

Kata Kunci: *Semiotika Roland Barthes, Sarkasme, Karikatur Majalah Tempo*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II URAIAN TEORITIS	5
2.1 Komunikasi	5
2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi	6
2.1.2 Komunikasi Massa	6
2.2 Media Massa	7
2.3 Majalah Tempo	8
2.4 Definisi Karikatur	10
2.5 Karikatur Majalah Tempo Edisi September 2024.....	13
2.6 Gaya Bahasa Sarkasme	14
2.7 Semiotika Roland Barthes	15
2.8 Penelitian Terdahulu.....	17
2.9 Anggapan Dasar.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Kerangka konsep	20
3.3 Definisi Konsep	20
3.4 Kategorisasi Penelitian	22
3.5 Unit Analisis.....	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	24
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.2 Gambaran Umum Karikatur Majalah Tempo.....	26
4.3 Pembahasan	40
BAB V PENUTUP.....	43
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambat 3.1 Kerangka Konsep.....	20
Gambar 3.2 Lain Paus Lain Kaesang	22
Gambar 3.3 Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran	23
Gambar 3.4 PON XXI Yang Berantakan	23
Gambar 4.1 Potongan 1 Karikatur Lain Paus Lain Kaesang.....	27
Gambar 4.2 Potongan 2 Karikatur Lain Paus Lain Kaesang.....	29
Gambar 4.3 Potongan 3 Karikatur Lain Paus Lain Kaesang.....	30
Gambar 4.4 Potongan 1 Karikatur Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran.....	32
Gambar 4.5 Potongan 2 Karikatur Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran.....	34
Gambar 4.6 Potongan 3 Karikatur Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran.....	35
Gambar 4.7 Potongan 1 Karikatur PON XXI Yang Berantakan.....	36
Gambar 4.8 Potongan 2 Karikatur 2 PON XXI Yang Berantakan.....	37
Gambar 4.9 Potongan 3 Karikatur PON XXI Yang Berantakan.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Katagoresasi Penelitian	22
Tabel 4.1 Potongan 1 Karikatur Lain Paus Lain Kaesang.....	27
Tabel 4.2 Potongan 2 Karikatur Lain Paus Lain Kaesang.....	29
Tabel 4.3 Potongan 3 Karikatur Lain Paus Lain Kaesang.....	30
Tabel 4.4 Potongan 1 Karikatur Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran.....	32
Tabel 4.5 Potongan 2 Karikatur Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran.....	34
Tabel 4.6 Potongan 3 Karikatur Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran.....	35
Tabel 4.7 Potongan 1 Karikatur PON XXI Yang Berantakan.....	36
Tabel 4.8 Potongan 2 Karikatur 2 PON XXI Yang Berantakan.....	37
Tabel 4.9 Potongan 3 Karikatur PON XXI Yang Berantakan.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan sarana komunikasi yang mempunyai peranan penting dalam menyampaikan informasi. Selama perkembangannya, media mengalami banyak perubahan, dari bentuk tradisional hingga menjadi media modern yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia (Sinaga, 2017). Perubahan ini membawa berbagai inovasi yang tidak hanya mempercepat arus informasi, tetapi juga meningkatkan kualitas dalam penyampaian sehingga informasi dapat tersebar secara luas dan tanpa batas (Nasution, 2017). Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah hadirnya media digital yang merevolusi cara masyarakat mengakses informasi.

Perubahan ke arah digital ini turut memengaruhi sejumlah media di Indonesia, termasuk Majalah Tempo yang berada di bawah naungan Kelompok Tempo Media. Kelompok Tempo Media merupakan salah satu perusahaan pers terbesar, yang telah melakukan peralihan dari media cetak ke media digital dengan meluncurkan aplikasi Tempo.co sebagai sarana penyampaian informasi kepada publik (Sibaweh, 2022).

Meskipun Majalah Tempo telah beralih ke media digital, perannya sebagai media yang aktif menyampaikan kritik melalui berbagai bentuk pemberitaan, termasuk karikatur, tetap terjaga. Karikatur sendiri adalah gambar yang dirancang untuk menyampaikan pesan secara khas dan mudah

dikenali. Penyampaiannya yang unik sering kali digunakan untuk memberikan kesan humor, namun tidak jarang juga berfungsi sebagai media untuk menyindir dan mengkritik berbagai masalah (Aritonang, 2022).

Melalui unsur sarkasme, karikatur yang dimuat dalam Majalah Tempo edisi September 2024 menggambarkan berbagai macam persoalan sosial dan politik. Pada penelitian ini, penulis memilih tiga karikatur dari edisi tersebut sebagai objek penelitian, yaitu Lain Paus Lain Kaesang, Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran, dan PON XXI yang Berantakan. Pemilihan karikatur ini didasarkan pada isu-isu yang ramai diperbincangkan di media sosial. Topik tersebut menarik perhatian publik karena mengandung kritik tajam terhadap realitas sosial-politik yang sedang berkembang, sekaligus menunjukkan bagaimana visual satir dapat berperan penting dalam memicu respons cepat dari masyarakat dan menyuarakan keresahan yang dirasakan oleh banyak orang.

Karikatur yang dimuat dalam Majalah Tempo edisi September 2024 mencerminkan bagaimana media menggunakan seni visual dalam mengkritik berbagai peristiwa politik dan sosial yang sedang menjadi sorotan masyarakat. Penelitian ini akan membahas mengenai makna dari elemen-elemen yang ada pada karikatur majalah Tempo edisi September 2024 dalam menyampaikan kritik dengan gaya bahasa sarkastik. Penulis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis nilai sarkasme yang terkandung dalam karikatur tersebut.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan maka peneliti hanya mengambil 3 gambar karikatur dari 5 postingan karikatur majalah Tempo pada edisi September 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis menetapkan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana makna nilai sarkasme pada karikatur majalah Tempo edisi September 2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna nilai sarkasme pada karikatur majalah Tempo edisi September 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada bidang komunikasi, terutama dalam analisis semiotika karikatur di Majalah Tempo sebagai media untuk menyampaikan pesan dan kritik sosial. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi berikutnya yang membahas mengenai peran karikatur dalam menyampaikan pesan menggunakan gaya bahasa yang sarkastik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para karikaturis agar dapat menghasilkan karya yang tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga efektif dalam menyampaikan kritik sosial demi meningkatkan kesadaran masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab dengan uraian masing-masing. Seperti, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Seperti komunikasi massa, media massa, majalah Tempo digital, gaya bahasa, semiotika Roland Barthes, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan metode penelitian, mulai dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan juga pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan dan juga saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Kata “komunikasi” berasal dari istilah *communication* dalam bahasa Inggris, yang sebenarnya berakar dari bahasa Latin. Ada dua kata Latin yang menjadi dasar pembentukan kata ini, yaitu *communis* yang berarti “serupa”, dan *communicare* yang artinya “membawa kesamaan”. Dari keduanya, istilah *communis* lebih sering dipakai sebagai asal-usul kata komunikasi. Pada dasarnya, komunikasi adalah proses menyampaikan makna melalui pesan antara orang-orang yang terlibat. Pesan itu sendiri bisa berupa gagasan atau pemikiran yang disampaikan lewat simbol-simbol yang dimengerti secara sama oleh semua pihak yang berkomunikasi. (Hariyanto, 2021).

Komunikasi adalah proses di mana pengirim dan penerima berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang serupa. Proses ini, sesuai dengan pandangan Wilbur Schramm, yang tidak hanya mencakup pertukaran ide, tetapi juga upaya untuk memengaruhi sikap atau tindakan pihak yang menerima pesan tersebut. Oleh karena itu, komunikasi dapat dilihat sebagai alat bagi individu atau organisasi dalam menyampaikan pesan serta mempengaruhi perubahan dalam perspektif atau tindakan dari penerima pesan (Sari et al., 2018).

Jadi dapat dipahami bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang membantu pertukaran makna antara pengirim dan penerima, dengan tujuan utama menciptakan kesepakatan bersama. Selain berfungsi sebagai sarana penyampai informasi, komunikasi juga memiliki peran

penting dalam mempengaruhi sikap, pendapat, dan tindakan dari penerima pesan.

2.1.1 Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Harold D. Lasswell, komunikasi pada dasarnya adalah sebuah proses yang menjawab pertanyaan tentang siapa yang menyampaikan pesan, apa isi pesan tersebut, melalui saluran apa pesan disampaikan, kepada siapa pesan itu ditujukan, serta apa dampak yang dihasilkan dari penyampaian pesan tersebut (Kustiawan, Hidayati, et al., 2022).

- 1) Setiap proses komunikasi selalu melibatkan seorang individu atau pihak yang berperan sebagai pengirim pesan, yang dikenal sebagai komunikator.
- 2) Pesan yang disampaikan oleh komunikator berisi informasi tertentu yang menjadi inti dari komunikasi tersebut.
- 3) Penyampaian pesan ini dilakukan melalui saluran atau media tertentu yang dipilih sesuai kebutuhan dan situasi komunikasi.
- 4) Pesan yang ditujukan kepada penerima biasa disebut komunikan, yang menjadi sasaran dalam proses komunikasi.
- 5) Setelah komunikasi terjadi, akan muncul reaksi tertentu terhadap komunikan sebagai hasil dari pesan yang telah diterima.

2.1.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan bentuk penyampaian pesan yang dilakukan oleh individu atau kelompok melalui media massa yang ditujukan kepada khalayak luas. Audiens dalam komunikasi massa bersifat anonim

dan heterogen, artinya tidak saling mengenal serta memiliki latar belakang yang beragam. Secara umum, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses penyebaran informasi atau pesan kepada publik dengan memanfaatkan media massa sebagai saluran utamanya (Tambunan, 2018).

Dari sudut pandang praktis, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan dengan memanfaatkan media massa sebagai salurannya. Tidak seperti komunikasi antarpribadi yang bersifat langsung dan personal, komunikasi massa ditujukan kepada khalayak luas dan terdiri dari banyak individu. Dalam konteks ini, media massa berperan sebagai saluran utama dalam menyebarkan pesan kepada masyarakat yang tersebar di berbagai tempat (Jailani et al., 2020).

Menurut Bitner dalam Kustiawan et al., (2022) pesan yang disampaikan dalam komunikasi massa ditujukan kepada banyak orang melalui media massa. Komunikasi ini bersifat satu arah dan tidak terjadi secara langsung antara pengirim dan penerima pesan. Oleh karena itu, media massa digunakan sebagai alat utama untuk menyebarkan informasi kepada khalayak yang luas secara efisien.

2.2 Media Massa

Media massa memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi dan menyebarluaskan nilai-nilai budaya kepada publik luas melalui beragam bentuk komunikasi massa (Nur, 2021). Denis McQuail dalam Hendra (2019) mengungkapkan bahwa keberadaan media massa tidak terbatas pada fungsi penyampaian informasi, melainkan juga memainkan peran penting dalam

membentuk opini publik, mengarahkan perilaku sosial, dan mendorong terjadinya perubahan dalam tatanan masyarakat. Bahkan, media kerap kali mampu mengambil alih peran institusi lain dalam memengaruhi kehidupan sosial secara luas. Meski demikian, sebagian masyarakat tetap menunjukkan sikap kurang peduli terhadap media massa, karena merasa informasi yang disampaikan sering kali tidak seimbang dan cenderung memihak kelompok tertentu.

Media massa secara umum dikelompokkan ke dalam tiga bentuk yaitu media massa cetak, media massa elektronik, dan media massa online (Farid, 2023).

- 1) Media massa cetak, merujuk pada sarana komunikasi yang menyampaikan pesan melalui tulisan atau gambar yang dicetak, seperti yang terdapat dalam koran, majalah, pamflet, dan media sejenisnya.
- 2) Media massa elektronik, mencakup alat-alat berbasis teknologi yang digunakan untuk memberikan informasi secara cepat kepada masyarakat luas, seperti melalui siaran radio dan televisi.
- 3) Media online (Internet), media yang memanfaatkan jaringan digital untuk menyebarluaskan berbagai bentuk konten, mulai dari berita hingga hiburan, yang dapat diakses oleh publik secara luas.

2.3 Majalah Tempo

Majalah Tempo pertama kali hadir pada tahun 1969 dengan nama *Ekspress*, yaitu majalah mingguan yang berisi berita. Pada tahun 1970, namanya diubah menjadi Tempo dan diterbitkan oleh PT Grafiti Pers. Edisi pertama Tempo terbit pada 6 Maret 1971 dengan gaya pemberitaan yang jujur dan

seimbang. Karena sering mengkritik pemerintahan Orde Baru dan Golkar, Tempo sempat dilarang terbit pada tahun 1982 dan 1994. Pada tahun 2001, Tempo kembali hadir dengan memperluas usahanya di dunia media dan mengganti nama perusahaan menjadi PT Tempo Inti Media. Saat ini, Tempo Media Grup fokus menyediakan informasi melalui majalah, koran, situs berita online, dan televisi (Prajarto, 2021).

Perubahan signifikan dalam dunia media mendorong Tempo untuk beralih ke platform digital. Kemajuan teknologi menyebabkan penurunan jumlah pembaca dan pendapatan iklan pada media cetak, sehingga beralih ke media digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Selain itu, mayoritas penduduk Indonesia yang berada pada rentang usia 15 hingga 40 tahun lebih dari 100 juta orang, yang mana memiliki tingkat literasi digital yang tinggi. Kelompok usia ini menjadi sasaran pasar yang sangat potensial bagi media digital. Lebih dari sekadar aspek bisnis, Tempo juga berkomitmen untuk menjadi penyedia informasi yang terpercaya. Di tengah maraknya penyebaran berita palsu di media sosial, kehadiran platform yang mampu menyajikan berita akurat dan dapat dipercaya sangat penting. Transformasi digital yang dijalankan Tempo telah menunjukkan hasil positif, terbukti dari peningkatan signifikan dalam distribusi konten digital (Elpira Pebrian et al., 2024).

Tempo terus memperluas jangkauan digitalnya dengan meluncurkan sebuah aplikasi yang menyatukan seluruh konten dari majalah, koran, dan platform digitalnya. Dengan menggunakan satu akun pengguna, pembaca dapat dengan mudah mengakses semua layanan, termasuk koleksi arsip majalah Tempo sejak tahun 1971. Tempo juga memberikan kemudahan bagi setiap

pelanggan untuk memilih jenis informasi yang di inginkan, mulai dari berita politik, ekonomi, otomotif, hingga gosip selebritas, sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Tiurmaida & Umam, 2022).

Tempo.co hadir sebagai platform berita online yang berbasis di Indonesia, menghadirkan beragam informasi mulai dari politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, hingga olahraga. Seiring perkembangan zaman, Tempo.co terus bertransformasi dan mengalami pembaruan. Portal ini merupakan kelanjutan dari media cetak Tempo, yang dulu dikenal lewat majalah dan koran mingguan, kini beradaptasi ke era digital (Rosadi et al., 2022).

2.4 Definisi Karikatur

Karikatur merupakan bentuk ekspresi visual yang menyampaikan pesan atau opini terhadap kondisi sosial maupun politik melalui gambar yang sengaja dilebih-lebihkan. Dalam dunia seni dan komunikasi, ilustrasi memiliki fungsi utama sebagai penjelas atau pendukung isi tulisan. Istilah ini berasal dari bahasa Latin *illustrare*, yang berarti 'menjelaskan'. Sebuah ilustrasi yang efektif mampu menarik perhatian pembaca, menyampaikan makna secara jelas, dan tetap sederhana dalam tampilannya agar mudah dipahami. Karikatur lebih dari sekadar gambar lucu. Ia adalah media kritik yang menggabungkan pandangan tajam, kepekaan sosial, dan kemampuan menyampaikan sindiran secara halus namun mengena. Melalui pendekatan satir dan gaya visual yang unik, karikatur menjadi alat untuk membangkitkan kesadaran publik terhadap isu-isu penting dalam masyarakat. Agar bisa disebut sebagai karikatur yang utuh, sebuah karya visual perlu memenuhi dua unsur pokok: pertama, ada elemen distorsi atau

pengubahan bentuk sebagai ciri khas; kedua, ada pesan kritik yang disampaikan melalui humor. Tanpa keduanya, gambar hanya menjadi ilustrasi biasa, bukan karikatur dalam arti sebenarnya (Jatnika et al., 2025).

Selain karikatur, kartun juga bisa mengandung unsur sindiran, sifat satirnya tidak terlalu ditekankan seperti pada karikatur. Kartun lebih berfokus pada unsur humor dan hiburan, sehingga tidak selalu harus mengubah bentuk wajah atau tubuh tokoh dalam gambarnya. Dalam kartun, karakter bisa digambarkan secara wajar tanpa harus ada bentuk yang dilebih-lebihkan. Berbeda karikatur yang justru menjadikan distorsi sebagai ciri utama, terutama dalam menggambarkan wajah atau sosok tokoh secara berlebihan untuk menekankan kritik atau sindiran sosial. Karikatur bertujuan menyampaikan pesan tajam melalui humor yang bersifat *satire*. Dengan kata lain, karikatur bisa dianggap sebagai salah satu bentuk kartun yang lebih fokus pada kritik sosial. Namun, tidak semua kartun bisa disebut karikatur karena tidak semuanya mengandung elemen distorsi dan satire secara kuat (Hikmawati & Aziz, 2024).

Berdasarkan fokusnya, karikatur terbagi menjadi tiga jenis, yaitu karikatur personal, karikatur sosial, dan karikatur politik (Hasyim, 2017).

- a. Karikatur personal merupakan jenis karikatur yang berfokus pada penggambaran tokoh individu melalui penekanan pada ciri fisik dan kebiasaan khas yang dimilikinya. Bentuk wajah atau tubuh tokoh biasanya dilebih-lebihkan, namun tetap dibuat agar mudah dikenali meskipun tanpa disertai nama. Tujuan utamanya untuk menciptakan kesan jenaka namun tetap menghormati tokoh yang digambarkan. Karikaturis menggunakan naluri artistik dan pengamatan tajam untuk menangkap karakter tokoh,

bahkan tak jarang menyisipkan unsur hewan sebagai metafora guna memperkuat kesan humoris tanpa menghilangkan etika visual.

- b. Karikatur sosial menyoroti ketimpangan dan persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti kesenjangan ekonomi, ketidakadilan sosial, atau fenomena sosial lainnya. Contohnya bisa berupa ilustrasi tentang warga miskin yang melawan penggusuran, atau gambaran kontras antara gaya hidup mewah dan penderitaan rakyat kecil. Tema-tema seperti ini sangat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi bahan utama karikatur sosial. Meskipun disajikan dengan gaya humor, pesan yang dibawa sangat serius yakni kritik yang menyampaikan realitas secara halus namun kuat.
- c. Karikatur politik berfokus pada dinamika kekuasaan dan peristiwa-peristiwa politik. Tokoh-tokoh politik biasanya digambar dalam posisi atau situasi yang dilebih-lebihkan, seolah mereka sedang berperan dalam sebuah pertunjukan. Karikaturis berperan seperti sutradara yang menyusun adegan untuk mengkritik peristiwa atau kebijakan politik yang sedang terjadi. Meskipun disajikan secara menghibur, karikatur politik tetap menyampaikan pesan yang tajam melalui sindiran. Karikatur ini sering berkaitan dengan karikatur sosial, karena persoalan politik sering muncul dari masalah sosial. Jika karikatur sosial menampilkan tokoh politik dalam konteks negara atau pemerintahan, maka bisa juga dianggap sebagai bagian dari karikatur politik.

2.5 Karikatur Majalah Tempo Edisi September 2024

Majalah Tempo menerbitkan lima karikatur edisi September 2024 karya kartunis Yuyun Nurrachman yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini, dengan judul karikturnya :

a. Lain Paus Lain Kaesang

Karikatur ini menyoroti perbedaan mencolok antara Paus Fransiskus, tokoh agama, dengan Kaesang Pangarep, putra presiden Joko Widodo. Paus Fransiskus mengunjungi Indonesia dengan menggunakan pesawat komersial bersama rombongan dan wartawan, serta menaiki Toyota Innova, mobil yang umum digunakan masyarakat. Dalam pertemuannya dengan Presiden Jokowi, ia menyoroti bahaya kekuasaan, menyampaikan pesan yang penuh makna. Di sisi lain, Kaesang Pangarep, justru bepergian ke Amerika Serikat dengan jet pribadi. Melalui gambar ini, Tempo menyampaikan kritik tentang ketidaksesuaian antara citra publik yang dibangun dan kenyataan gaya hidup para tokoh besar tersebut.

b. Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran

Karikatur ini menyoroti tentang dugaan kepemilikan akun Fufufafa oleh Gibran Rakabuming Raka, calon wakil presiden. Akun ini dikenal aktif dalam melontarkan komentar yang kontroversial dan menyerang lawan politik, khususnya Prabowo Subianto, yang menimbulkan spekulasi mengenai identitas pemiliknya.

c. PON XXI Yang Berantakan

Karikatur ini mengkritik buruknya penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Acara ini

diwarnai dengan berbagai masalah dan tantangan yang mengganggu kelancaran pelaksanaan. Beberapa masalah yang muncul adalah infrastruktur yang belum siap, fasilitas yang tidak memadai, serta masalah logistik yang menyebabkan keterlambatan. Selain itu, terdapat juga kritik mengenai kurangnya koordinasi antara panitia penyelenggara dan pemerintah daerah, yang berdampak pada keberlangsungan acara. Kondisi ini menciptakan kesan bahwa persiapan untuk PON XXI tidak optimal.

2.6 Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa adalah teknik dalam menyusun dan memilih kata-kata untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih efektif dan menarik. Menurut Ibrahim, gaya bahasa berperan penting dalam proses komunikasi, karena menentukan apakah suatu kata, frasa, atau kalimat tepat digunakan dalam konteks tertentu atau tidak. Dengan kata lain, gaya bahasa membantu membentuk kualitas penyampaian pesan agar lebih sesuai, baik dari segi makna maupun kesesuaian situasi (Abadi et al., 2024).

Gaya bahasa sarkasme merupakan cara menyampaikan kritik atau sindiran secara tidak langsung. Dalam sarkasme, pesan yang sebenarnya ingin disampaikan disamarkan melalui pilihan kata-kata yang terkesan halus, sopan, atau bahkan bertolak belakang dengan maksud yang sesungguhnya. Meskipun terdengar tidak menyerang secara langsung, gaya bahasa ini sering kali mengandung makna tajam, bahkan bisa menyiratkan penghinaan atau ketidaksetujuan yang kuat terhadap suatu hal (Syarifuddin et al., 2022).

Gaya bahasa sindiran merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pendapat atau kritik secara tidak langsung. Penggunaannya dapat ditemukan

dalam berbagai bentuk komunikasi, mulai dari percakapan sehari-hari, karya sastra, hingga tulisan formal dan unggahan di media sosial. Meskipun disampaikan dengan cara halus, sindiran tetap memiliki kekuatan dalam menegaskan pesan yang ingin disampaikan, terutama ketika berhubungan dengan kritik terhadap perilaku, kebijakan, atau situasi tertentu (Junita et al., 2022).

2.7 Semiotika Roland Barthes

Roland Roland Barthes adalah seorang ahli teori yang mengembangkan pendekatan semiotika berdasarkan pemikiran Ferdinand de Saussure. Menurut Barthes, bahasa bukan hanya alat komunikasi, tapi juga sistem tanda yang mencerminkan cara pandang masyarakat pada masa tertentu. Ia membagi makna tanda menjadi dua tingkatan. Tingkatan pertama adalah denotasi, yaitu makna dasar yang terlihat secara langsung hubungan antara bentuk suatu tanda dan arti awalnya. Contohnya, gambar apel berarti buah apel. Tingkatan kedua adalah konotasi, yaitu makna tambahan yang muncul dari budaya atau nilai tertentu. Misalnya, apel bisa melambangkan kesehatan atau godaan, tergantung konteksnya. Di sini, tanda denotatif digunakan kembali sebagai penanda baru untuk menciptakan makna lain. Barthes menyebut sistem makna kedua ini sebagai mitos. Mitos bukan berarti cerita bohong, tetapi cara suatu masyarakat memberikan makna khusus pada sesuatu agar terlihat wajar atau alami. Mitos bisa menyampaikan ideologi tertentu secara halus, sehingga seolah-olah kebenarannya tidak perlu dipertanyakan (Wibisono & Sari, 2021).

Menurut Roland Barthes, ideologi adalah semacam cara pandang yang menipu, karena membuat orang merasa hidup dalam dunia yang ideal dan

sempurna, padahal kenyataannya tidak seperti itu. Ideologi ini terus ada selama budaya juga ada, sebab budaya merupakan tempat di mana ideologi menyebar dan bekerja. Barthes melihat bahwa budaya menampakkan dirinya lewat berbagai bentuk teks, seperti film, iklan, atau berita. Di dalam teks-teks itu, ideologi menyusup melalui unsur-unsur penting seperti tokoh, latar cerita, cara pandang penulis, dan simbol-simbol lainnya. Dalam analisis Barthes, makna dari suatu tanda dijelaskan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah denotasi, yaitu makna dasar atau arti harfiah dari sebuah tanda. Tahap kedua adalah konotasi, yaitu makna tambahan yang muncul karena pengaruh budaya, nilai-nilai, atau ideologi tertentu. Dengan begitu, tanda bukan hanya sekadar memiliki arti biasa, tapi bisa juga membawa pesan tersembunyi yang mencerminkan pandangan tertentu dalam masyarakat (Prasetya, 2022).

Secara umum, denotasi adalah arti dasar atau makna langsung dari suatu tanda. Namun, menurut Roland Barthes, denotasi bukan sekadar makna biasa, melainkan bagian dari sistem tanda tahap pertama. Dalam pandangannya, makna denotatif sering kali bersifat tertutup, seolah-olah netral dan tanpa pengaruh, padahal sebenarnya bisa saja disusun untuk menyembunyikan maksud tertentu, termasuk kepentingan politik atau kekuasaan. Sementara itu, konotasi dipahami Barthes sebagai proses makna pada tingkat kedua. Pada tahap ini, tanda tidak hanya memberi arti langsung, tapi juga membawa pesan budaya atau ideologi tertentu. Inilah yang ia sebut sebagai "mitos" sebuah cara untuk membenarkan nilai-nilai atau pandangan dominan dalam masyarakat pada masa tertentu. Melalui mitos, pesan-pesan ideologis bisa tersampaikan secara halus dan tidak disadari (Nikmatus Shalekhah et al., 2021).

Roland Barthes mengembangkan model dua tahap dalam memahami tanda, terutama saat membahas konsep mitos. Pada tahap pertama, sebuah tanda terbentuk dari dua unsur utama: penanda dan petanda. Gabungan keduanya menciptakan makna awal atau yang disebut sebagai tanda. Namun, Barthes melihat bahwa tanda ini tidak berhenti di sana. Pada tahap kedua, tanda dari tahap pertama bisa berubah fungsi menjadi penanda baru yang mengarah pada makna lain makna yang lebih dalam dan simbolik. Di sinilah mitos bekerja. Mitos membawa pesan yang berkaitan dengan ideologi, emosi, dan nilai-nilai sosial atau budaya tertentu. Ia menyampaikan makna secara tidak langsung, seolah-olah itu adalah sesuatu yang wajar atau alami. Mitos bisa muncul dari hal-hal biasa yang kita jumpai sehari-hari. Ia tidak bersifat tetap ada mitos yang hanya bertahan sementara, lalu digantikan oleh mitos baru seiring perubahan zaman dan budaya. Dengan begitu, mitos berperan sebagai alat yang digunakan masyarakat untuk memberi arti tertentu terhadap suatu simbol, berdasarkan pengalaman historis dan norma yang berlaku (Amalia et al., 2022).

2.8 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu juga mengkaji tentang penggunaan sarkasme dalam media komunikasi visual yang menunjukkan bagaimana media ini digunakan untuk menyampaikan kritik terhadap isu sosial dan politik. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang penulis cantumkan:

Penelitian (Nuriarta, 2019) "*Kajian Semiotika Kartun Majalah Tempo Tahun 2019*", Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teks visual dan verbal dalam kartun Majalah Tempo, serta menganalisis makna denotatif dan konotatif yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kartun-kartun dalam Majalah Tempo tahun 2019 hadir sebagai bentuk opini dan kritik terhadap situasi politik, khususnya dalam konteks tahun politik.

Penelitian (Aji et al., 2021) "*Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Cover Majalah Tempo Edisi 11-17 November 2019 (Aib Anggaran Anies)*", Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam ilustrasi pada sampul majalah Tempo edisi 11–17 November 2019. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil analisis menunjukkan bahwa ilustrasi tersebut mengandung pesan bahwa Gubernur Anies Baswedan dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dianggap kurang transparan dalam menyampaikan informasi terkait rencana anggaran DKI Jakarta kepada masyarakat.

Penelitian lain (Mushodiq, 2017), "*Mitos Dalam Karikatur Anti Korupsi (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)*", Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna mitos yang terkandung dalam karikatur bertema anti korupsi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat karikatur yang diteliti merepresentasikan sejumlah pesan simbolik: koruptor digambarkan sebagai sosok tikus yang serakah dan munafik, hukuman bagi pelaku korupsi dinilai tidak efektif dan cenderung tidak adil, peringatan Hari Anti Korupsi Internasional dipandang hanya sebagai ajang seremonial serta reuni bagi para koruptor, dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) diharapkan diisi oleh figur-figur yang kuat dan berintegritas tinggi.

2.9 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah karikatur yang diterbitkan dalam majalah Tempo edisi September 2024 menggunakan unsur sarkasme sebagai bentuk ekspresi visual.

BAB III

METODE PENELITIAN

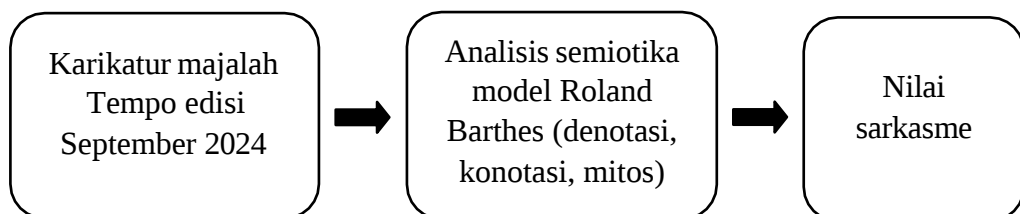
3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji realitas yang ditampilkan dalam karikatur secara mendalam dan sistematis, dengan landasan teori yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam karikatur Majalah Tempo edisi September 2024.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep yang akan digambarkan dalam penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Nilai Sarkasme Pada Karikatur Majalah Tempo Edisi September 2024” adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Konsep merupakan ide atau gagasan yang terbentuk dalam pikiran seseorang untuk membantu dalam memahami, mengelompokkan, atau menjelaskan suatu fenomena. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan

sejumlah konsep sebagai dasar pijakan dalam proses analisis dan penyusunan penelitian.

a. Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes adalah pendekatan dalam kajian tanda dan makna yang berfokus pada bagaimana makna dibentuk dan dikonstruksi dalam budaya. Barthes mengembangkan konsep semiotika struktural dengan menekankan dua tingkat makna, yaitu denotasi dan konotasi, serta konsep mitos dalam budaya.

b. Karikatur

Karikatur merupakan gambar ilustrasi yang sering digunakan untuk menyampaikan sindiran atau kritikan dengan dengan tubuh tokoh tidak proporsional.

c. Majalah Tempo Digital

Majalah Tempo digital adalah majalah berita mingguan terkemuka di Indonesia yang menawarkan edisi digital untuk memudahkan pembaca mengakses konten secara online.

d. Nilai Sarkasme

Nilai Sarkasme merujuk pada penggunaan bahasa atau ekspresi yang menyindir dengan maksud menyampaikan kritik. Sarkasme sering kali digunakan dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk percakapan sehari-hari, media, dan karya seni seperti karikatur.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategori Penelitian

No	Konsep Teoritis			Indikator
1	Karikatur	Majalah	Tempo	Nilai Sarkasme
	Edisi September 2024			
2	Analisis	Semiotika	Roland	-Denotasi
	Barthes			-Konotasi
				-Mitos

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.5 Unit Analisis

Adapun yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini adalah tiga karikatur majalah Tempo edisi September 2024, yaitu:

- a. Lain Paus Lain Kaesang

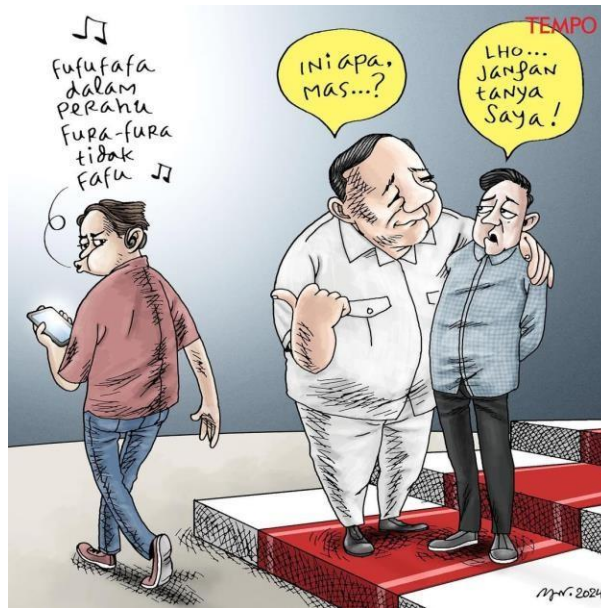
Gambar 3.2 Lain Paus Lain Kaesang



Sumber: Aplikasi Tempo

- b. Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran?

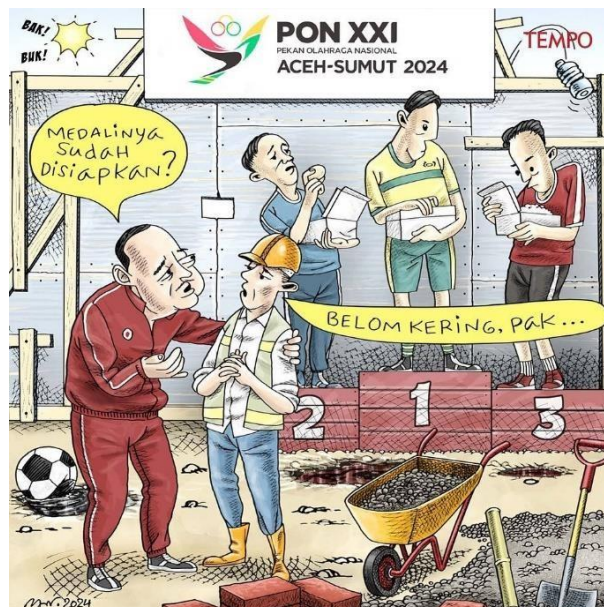
Gambar 3.3 Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran?



Sumber: Aplikasi Tempo

- c. PON XXI Yang Berantakan

Gambar 3.4 PON XXI Yang Berantakan



Sumber: Aplikasi Tempo

Tiga karikatur ini akan dianalisis dengan memecahnya menjadi beberapa potongan gambar untuk mengidentifikasi elemen-elemen visual. Setiap bagian dari karikatur akan dianalisis untuk mengungkapkan simbol, ekspresi, dan objek yang membentuk nilai sarkastik dengan menggunakan semiotika Roland Barthes.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data bertujuan untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya dalam menjawab rumusan masalah atau mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan dan mengkaji tiga karikatur yang dimuat dalam Majalah Tempo edisi September 2024 sebagai objek utama penelitian. Data yang dikumpulkan bersumber dari data primer berupa karikatur tersebut, serta data sekunder seperti artikel, jurnal, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menelaah simbol, tanda, serta makna yang terkandung dalam karikatur Majalah Tempo edisi September 2024. Melalui analisis ini, peneliti dapat menggali bagaimana elemen-elemen visual dan teks berfungsi membentuk pesan sarkastik dalam karikatur tersebut.

Pendekatan semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan atas tanda dengan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos yakni makna sesungguhnya dan makna kiasan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati tanda dan makna yang terkandung dalam karikatur Majalah Tempo edisi September 2024. Penulis akan memfokuskan pada elemen-elemen visual dan teks yang terdapat dalam karikatur untuk mengidentifikasi simbol-simbol dan pesan yang disampaikan melalui sarkasme.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Januari 2025 hingga April 2025. Lokasi penelitian bersifat fleksibel dan tidak terikat pada satu tempat tertentu, karena data diperoleh dari karikatur yang terbit di majalah Tempo dan berbagai sumber literatur yang relevan. Jadi, penelitian ini bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Karikatur Majalah Tempo edisi September 2024 adalah kumpulan ilustrasi editorial yang memotret berbagai isu sosial dan politik yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat. Karikatur-karikatur ini dimuat dalam rubrik khas Majalah Tempo yang dikenal sering menyajikan kritik tajam dalam bentuk visual yang menarik. Dalam edisi ini, tiga karikatur yang menjadi fokus perhatian mengangkat topik tentang gaya hidup keluarga pejabat, polemik seputar akun misterius menjelang pemilu, serta kekacauan dalam penyelenggaraan ajang olahraga nasional. Ketiganya menggambarkan situasi aktual dengan pendekatan yang tajam dan jenaka, khas gaya Tempo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas mengenai analisis semiotika pada tiga karikatur yang diterbitkan oleh majalah Tempo edisi September 2024, yaitu Lain Paus Lain Kaesang, Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran, dan PON XXI Yang Berantakan. Karikatur ini akan di analisis menggunakan semiotika Roland Barthes yang mencakup makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam memahami nilai sarkasme yang terkandung dalam karikatur. Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

4.2 Gambaran Umum Karikatur Majalah Tempo

Karikatur merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang mengandung pesan kritis terhadap isu-isu sosial, politik, dan budaya. Penggunaan gambar yang dilebih-lebihkan mampu menyampaikan sindiran tajam terhadap berbagai fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Majalah Tempo dikenal sebagai salah satu media yang sering memuat karikatur sebagai bagian dari kritik sosialnya. Setiap edisi menampilkan karikatur yang mencerminkan situasi politik terkini, membangun narasi melalui simbol-simbol.

Karikatur dalam Majalah Tempo sering kali menggambarkan tokoh-tokoh publik dengan ciri khas yang menonjol, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengenali siapa yang sedang dikritik. Penggunaan elemen visual seperti latar, ekspresi wajah, dan atribut tertentu memiliki makna tersirat yang dapat diinterpretasikan lebih dalam.

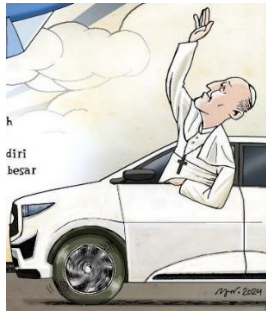
Pada edisi September 2024, terdapat beberapa karikatur yang menyoroti isu-isu yang sedang ramai diperbincangkan. Penelitian ini akan menganalisis tiga dari lima karikatur sebagai objek penelitian, yaitu “Lain Paus Lian Kaesang”, “Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran”, dan “PON XXI Yang Berantakan”. Analisis terhadap ketiga karikatur ini akan dilakukan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap bagaimana nilai sarkasme dikonstruksikan melalui tanda-tanda.

a. Lain Paus Lain Kaesang

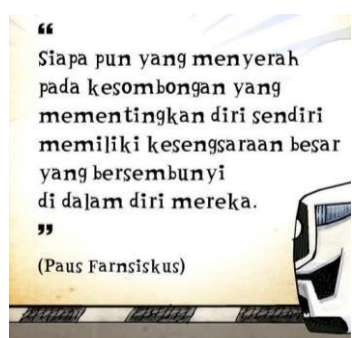
Gambar	 Gambar 4.1 Potongan 1 Karikatur Lain Paus Lain Kaesang
Denotasi	- Gambar pesawat berwarna biru dengan nomor ekor N558SE. - Terlihat gambar seorang pria berbaju merah yang sedang memegang kendali pesawat sambil melambaikan tangan ke arah bawah. - Terlihat seorang wanita mengenakan baju berwarna kuning dan mahkota, sedang memegang sepotong roti sambil melambaikan tangan ke arah bawah.

Konotasi	- Nomor N558SE bukan lah pesawat biasa namun sebuah jet pribadi. - Dalam karikatur ini, baju merah dapat ditafsirkan sebagai simbol kekuasaan, tindakan memegang kendali pesawat mengimplikasikan perannya sebagai seorang pemimpin, dan lambaian tangan mengisyaratkan jarak yang tercipta antara orang yang memiliki kuasa dengan masyarakat biasa. - Baju kuning dan mahkota dalam karikatur ini dapat menyimbolkan kemewahan serta status tinggi. Sebaliknya, roti yang dipegang menciptakan kontras visual yang mencolok dengan jet pribadi dan mahkota, sehingga secara langsung menyiratkan adanya perbedaan kelas atau status. Sementara itu, lambaian tangannya mencerminkan bahwa wanita tersebut terlalu terhanyut dalam dunia kemewahan dan status tinggi.
Mitos	- Mitos yang terbentuk adalah adanya anggapan bahwa naik jet pribadi adalah simbol kesuksesan dan kepemimpinan yang pantas dimiliki oleh orang-orang berkuasa, sehingga tampak wajar jika hanya segelintir orang dari kelas atas yang menaikinya.

	- Mitos dalam gambar ini adalah bahwa kehidupan mewah dan posisi tinggi memang merupakan hal yang pantas bagi mereka yang berkuasa, sehingga jarak yang tercipta dari masyarakat dianggap sebagai bagian wajar dari status tersebut.
--	--

Gambar	 Gambar 4.2 Potongan 2 Karikatur Lain Paus Lain Kaesang
Denotasi	- Terlihat seorang pria mengenakan baju dan topi putih serta kalung salib di leher, menjulurkan tubuh keluar dari jendela mobil berwarna putih sambil mengangkat satu tangan ke atas.
Konotasi	- Pakaian putih dan kalung salib yang dikenakan menggambarkan bahwa ia adalah seorang tokoh agama. Gestur tokoh agama yang menjulurkan tubuh keluar dari jendela mobil dan melambaikan tangan menambahkan kedekatan

	dengan masyarakat. Meskipun berada di ruang yang lebih pribadi, tindakan ini menunjukkan bahwa ia tidak terpisah dari umatnya. Melambaikan tangan memberi kesan kehangatan dan keterbukaan, menandakan bahwa ia ingin berinteraksi langsung dengan orang-orang, bukan hanya berbicara dari posisi yang tinggi.
Mitos	- Mitos dalam gambar ini adalah anggapan bahwa tokoh agama selalu identik dengan kesucian dan kesederhanaan, yang menyamarkan kenyataan bahwa mereka mungkin juga terlibat dalam kekuasaan, materi, atau gaya hidup yang lebih kompleks dan tidak selalu mencerminkan nilai kesederhanaan atau kesucian yang ideal.

Gambar	 Gambar 4.3 Potongan 3 Karikatur Lain Paus Lain Kaesang
--------	--

Denotasi	- Terdapat sebuah kutipan dari tokoh agama Paus Farniskus yang berbunyi, "Siapa pun yang menyerah pada kesombongan yang mementingkan diri sendiri memiliki kesengsaraan besar yang bersembunyi di dalam diri mereka".
Konotasi	- Kata-kata dalam kutipan ini mengkonotasikan pesan moral tentang bahaya kesombongan dan egoisme. "Kesombongan yang mementingkan diri sendiri" menggambarkan sikap arogan dan fokus hanya pada kepentingan pribadi, yang digambarkan akan membawa "kesengsaraan besar" yang tersembunyi. Ini mengkonotasikan konsekuensi negatif dan penderitaan batin akibat sifat negatif tersebut.
Mitos	- Mitos yang terkandung dalam kutipan ini adalah keyakinan bahwa kesombongan dan egoisme adalah bentuk kekuatan atau keberhasilan.

b. Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran

Gambar	 Gambar 4.4 Potongan 1 Karikatur Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran
Denotasi	- Prabowo Subianto terlihat mengenakan baju berwarna putih dan sedang merangkul Gibran Rakabuming, yang mengenakan baju berwarna biru. Prabowo tampak tersenyum sambil menunjuk ke arah belakang, sedangkan Gibran menunjukkan ekspresi wajah yang lesu dan terlihat kurang nyaman. Keduanya berdiri di atas tangga yang bercorak merah putih.
Konotasi	- Gestur merangkul dalam konteks ini bukan sekadar tanda keakraban, tetapi lebih mengarah pada bentuk tekanan halus atau intimidasi. Prabowo Subianto memiliki ekspresi percaya diri, seolah sedang meyakinkan atau bahkan mendikte sesuatu, sementara Gibran Rakabuming terlihat tidak nyaman, menunjukkan ketidakyakinan atau

	ketidakinginan untuk terlibat dalam situasi tersebut. Tangga merah putih yang mereka pijak merepresentasikan Indonesia, mengindikasikan bahwa interaksi ini bukan hanya persoalan individu, tetapi berkaitan dengan dinamika politik nasional. Rangkulan ini juga bisa diartikan sebagai bentuk dominasi dalam relasi kekuasaan, di mana satu pihak terlihat memiliki kendali lebih besar dibanding pihak lainnya.
Mitos	- Mitos dalam gambar ini adalah bahwa gestur merangkul antara tokoh politik adalah tanda keakraban dan persahabatan yang alami, yang menandakan hubungan yang setara dan bersahabat. Mitos ini menyembunyikan kenyataan bahwa rangkulan tersebut lebih mencerminkan bentuk tekanan halus atau dominasi dalam relasi kekuasaan, di mana satu pihak yang lebih berkuasa memiliki kendali lebih besar, sementara pihak lainnya terpaksa terlibat dalam situasi tersebut. Interaksi ini, meskipun tampak bersahabat, sesungguhnya berkaitan dengan dinamika politik dan strategi kekuasaan yang lebih kompleks.

Gambar	 Gambar 4.5 Potongan 2 Karikatur Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran
Denotasi	- Terlihat balon percakapan antara Prabowo Subianto dengan Gibran Rakabuming. Prabowo terlihat bertanya kepada Gibran “ini apa mas?” dan Gibran menjawab dengan ekspresi tegang “lho... jangan tanya saya!”.
Konotasi	- Dialog ini bisa diartikan sebagai sindiran terhadap Gibran yang diduga menghindari pertanyaan seputar akun Fufufafa. Akun anonim ini menjadi perbincangan publik karena sering mengunggah komentar satir terkait politik, dan muncul dugaan bahwa akun tersebut memiliki kaitan dengan lingkaran politik tertentu. Prabowo yang bertanya seolah merepresentasikan publik yang ingin tahu siapa di balik akun tersebut, sementara Gibran yang menghindar bisa diartikan sebagai bentuk ketidakinginan untuk mengakui keterkaitannya.

Mitos	- Mitos dalam situasi ini adalah bahwa pengelakan dan pengaburan fakta dalam komunikasi politik adalah hal yang alami dan wajar, yang dianggap sebagai bagian dari strategi untuk menghindari tanggung jawab atau keterlibatan dalam isu tertentu.
-------	--

Gambar	 Gambar 4.6 Potongan 3 Karikatur Benarkah Akun Fufufafa Milik Gibran
Denotasi	- Terlihat dalam ilustrasi seorang pria berbaju merah berjalan menjauh dari Prabowo dan Gibran, tetapi sembari menoleh ke belakang sambil bersenandung lagu yang telah diubah liriknya menjadi "Fufufafa dalam perahu, fura-fura tidak fahu."
Konotasi	- Pria berbaju merah ini melambangkan publik yang secara tidak langsung menyindir Prabowo dan Gibran dengan humor. Meskipun ia terlihat berjalan pergi, cara dia menoleh dan

	menyanyikan lagu sindiran menunjukkan bahwa kritik terhadap mereka masih berlangsung. Sindiran ini menggambarkan ketidakpuasan publik yang disampaikan melalui cara yang lebih halus, yakni lewat plesetan lagu yang awalnya ringan, tetapi memiliki makna politis yang tajam.
Mitos	- Mitos dalam situasi ini adalah bahwa kritik politik dalam masyarakat modern dapat dengan mudah disampaikan melalui humor dan satire tanpa mengurangi bobot atau dampaknya.

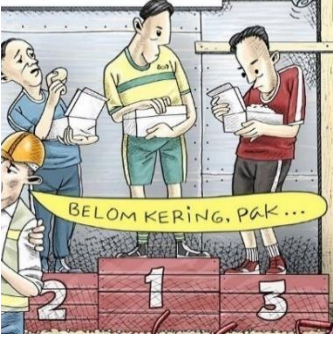
c. PON XXI Yang Berantakan

Gambar	 Gambar 4.7 Potongan 1 Karikatur PON XXI Yang Berantakan
Denotasi	- Terdapat ilustrasi seorang pria mengenakan setelan olahraga merah bertanya kepada seorang pekerja konstruksi, "Medalinya sudah disiapkan?" dan pekerja tersebut menjawab "belum kering, pak...".

Konotasi	- Pria dengan setelan merah ini melambangkan pemimpin atau penyelenggara yang tampak lebih fokus pada pencapaian akhir tanpa memperhatikan kesiapan infrastruktur. Hal ini menggambarkan sikap yang terburu-buru dan kurang memperhatikan realitas di lapangan.
Mitos	- Mitos dalam gambaran ini adalah keyakinan bahwa setiap proyek pembangunan besar di Indonesia selalu direncanakan dengan matang, tepat waktu, dan siap pakai menjelang acara penting.

Gambar	 Gambar 4.8 Potongan Karikatur 2 PON XXI Yang Berantakan
Denotasi	- Konstruksi yang berantakan mencerminkan ketidaksiapan yang nyata dalam pembangunan infrastruktur. Ini menunjukkan bahwa podium yang seharusnya siap untuk digunakan ternyata masih dalam proses pengerjaan. Keadaan ini menggambarkan proyek pembangunan yang

	dilakukan secara terburu-buru dan tidak terencana dengan baik. Kesannya, pembangunan hanya dilakukan ketika sudah mepet dengan acara, tanpa persiapan yang matang sebelumnya.
Konotasi	- Bahan konstruksi yang masih berantakan juga memperlihatkan bahwa kemungkinan ada masalah dalam perencanaan anggaran, pelaksanaan proyek, atau bahkan dugaan penyalahgunaan dana yang menyebabkan keterlambatan dalam pengerjaan.
Mitos	- Mitos dalam gambaran ini adalah keyakinan bahwa proyek pembangunan yang tidak selesai tepat waktu dan dikerjakan dengan kualitas rendah adalah hal yang wajar dan tak terhindarkan dalam konteks pembangunan pemerintah di Indonesia.

Gambar	 Gambar 4.9 Potongan 3 Karikatur PON XXI Yang Berantakan
Denotasi	- Dalam ilustrasi ini, terlihat beberapa atlet berdiri di atas podium sambil memegang kotak makanan yang diberikan kepada mereka. Atlet-atlet tersebut mengenakan seragam olahraga, yang menandakan bahwa mereka merupakan peserta kompetisi. Namun, ekspresi wajah mereka menunjukkan kekecewaan dan kebingungan, seolah-olah mereka tidak mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan harapan.
Konotasi	- Kotak makanan yang diberikan kepada atlet dalam karikatur ini merupakan kritik terhadap penyelenggaraan PON XXI Aceh-Sumut 2024, yang sempat viral di media sosial karena menu makanan yang dinilai tidak layak bagi atlet yang membutuhkan asupan bergizi tinggi. Ekspresi para atlet yang menunjukkan

	kebingungan dan kekecewaan menguatkan pesan sindiran terhadap pihak penyelenggara yang dianggap kurang memperhatikan kesejahteraan atlet. Ini menunjukkan bagaimana event olahraga besar yang seharusnya menjunjung tinggi sportivitas dan kesejahteraan peserta justru diwarnai dengan ketidakpuasan akibat pengelolaan yang kurang optimal.
Mitos	- Mitos dalam gambaran ini adalah bahwa penyelenggaraan acara olahraga besar di Indonesia selalu dipandang sebagai prestasi yang sukses meskipun terdapat masalah dalam pengelolaan anggaran dan fasilitas untuk atlet

4.3 Pembahasan

Karikatur yang dimuat dalam Majalah Tempo edisi September 2024 memiliki muatan sarkasme yang kuat dalam menyampaikan kritik terhadap berbagai isu sosial dan politik di Indonesia. Dalam setiap elemen karikatur, terdapat pesan sindiran yang ditujukan kepada pihak-pihak tertentu.

Pada karikatur pertama yang berjudul *Lain Paus Lain Kaesang*, sarkasme muncul dalam perbandingan yang kontras antara Paus Fransiskus dan Kaesang Pangarep. Paus Fransiskus digambarkan dengan kesederhanaannya, memilih pesawat komersial dan mobil yang umum

digunakan masyarakat Indonesia. Sebaliknya, Kaesang dan istrinya justru ditampilkan berada dalam jet pribadi sambil menikmati roti mahal yang sempat menjadi kontroversi di media sosial. Karikatur ini menyindir gaya hidup mewah yang dipertontonkan oleh keluarga pejabat publik, yang seolah jauh dari kesederhanaan yang ditunjukkan oleh tokoh agama seperti Paus Fransiskus. Sindiran semakin tajam dengan kutipan Paus Fransiskus yang menyinggung bahaya kekuasaan, yang dalam konteks karikatur ini seolah menjadi peringatan atas fenomena nepotisme dan gaya hidup eksklusif dalam lingkaran elite politik.

Pada karikatur kedua, yang menggambarkan momen Prabowo dan Gibran bersama seorang pria yang menyenandungkan lagu plesetan terkait akun "fufufafa," sindiran diarahkan kepada dinamika politik nasional. Karikatur ini menyiratkan kritik terhadap fenomena politik dinasti dan cara-cara komunikasi yang digunakan dalam membangun citra politik. Pria yang menyanyikan lagu plesetan tersebut bukan hanya sekadar elemen tambahan, tetapi menjadi simbol dari suara publik yang menyindir keberadaan akun anonim yang sering dikaitkan dengan strategi komunikasi politik pihak tertentu. Keberadaan Gibran dan Prabowo dalam ilustrasi ini semakin menguatkan kritik tentang keterlibatan mereka dalam wacana politik yang kerap menuai kontroversi.

Pada karikatur ketiga, yang menggambarkan kondisi pembangunan venue Pekan Olahraga Nasional (PON) yang belum rampung, sarkasme terlihat dalam penyajian bahan konstruksi yang berantakan serta ekspresi atlet yang menerima kotak makanan dengan raut

wajah kebingungan. Karikatur ini secara gamblang menyindir ketidaksiapan penyelenggaraan PON, mulai dari infrastruktur yang belum selesai hingga fasilitas yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Kritik terhadap kualitas konsumsi atlet pun menjadi bagian dari sarkasme yang disampaikan melalui gambar tersebut, di mana pemberian makanan dalam kotak sederhana merefleksikan berbagai keluhan yang sempat viral di media sosial. Sementara itu, tulisan "PON XXI Aceh-Sumut" dalam karikatur turut menegaskan sindiran terhadap event yang seharusnya menjadi kebanggaan nasional tetapi justru dipenuhi dengan berbagai permasalahan.

Secara keseluruhan, ketiga karikatur ini menggunakan sarkasme sebagai alat komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan kritik terhadap isu-isu politik, sosial, dan pemerintahan. Melalui gaya penyampaian yang satir, karikatur-karikatur ini tidak hanya menghibur tetapi juga mendorong audiens untuk berpikir kritis terhadap realitas yang terjadi di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Simpulan dari hasil analisis penelitian pada karikatur Majalah Tempo edisi September 2024 mengungkapkan bahwa setiap elemen visual dalam karikatur menyampaikan kritik sosial dengan pendekatan sarkastik. Melalui denotasi, konotasi, dan mitos, ditemukan bahwa Tempo secara halus menyindir fenomena politik, gaya hidup, serta kebijakan yang menuai kontroversi di tengah masyarakat. Penggunaan simbol dan ironi dalam karikatur ini menyoroti ketimpangan sosial, penyalahgunaan kekuasaan, dan respons publik terhadap berbagai isu yang berkembang. Dengan demikian, nilai sarkasme dalam karikatur ini berfungsi sebagai bentuk komunikasi kritis yang tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga membangun kesadaran publik terhadap realitas sosial dan politik yang terjadi di Indonesia.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang penulis miliki dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, yakni sebagai media yang menyampaikan kritik sosial melalui karikatur, Majalah Tempo perlu lebih memperhatikan bagaimana pesan dalam karikatur dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa menghilangkan esensi kritik yang ingin disampaikan. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam makna tanda dengan pendekatan Roland Barthes secara lebih luas, termasuk

bagaimana mitos dalam karikatur dapat memperkuat kritik sosial yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. F., Afkar, T., & Mardiyah, A. A. (2024). *Gaya bahasa satire dalam somasi podcast Deddy Corbuzier dan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.
- Aji, L. M. S. T., Nur, M. J., & Muhlis, M. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Cover Majalah Tempo Edisi 11-17 November 2019 (Aib Anggaran Anies). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 2(1), 10–23.
- Amalia, A. F., Kristanto, N. H., & Waluyo, S. (2022). Semiotika Nonverbal dalam Musik Video “Azza” Karya Rhoma Irama (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 731–748. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.494>
- Aritonang, A. I. (2022). Kritik Sosial Dalam Karikatur (Analisis Semiotika Terkait Kritik Sosial dalam Postingan Instagram Gejayan Memanggil). *Scriptura*, 12(2), 122–132.
- Elpira Pebrian, Peby Yanti, Daffa Isfalana, Raditya Cahya Rafif, & Pia Khoirotun Nisa. (2024). Perspektif Masyarakat terhadap Janji Pasangan Presiden Prabowo-Gibran dalam Pemberitaan di Tempo.Co dalam Sosial Media X. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 141–153. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v3i2.2585>
- Farid, A. S. (2023). Penerapan Komunikasi Media Massa dalam Mempromosikan Layanan Pernikahan di KUA Sunggal. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 14(1), 11–21. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v14i1.4733>
- Hariyanto, D. (2021). Buku ajar pengantar ilmu komunikasi. *Umsida Press*, 1–119.
- Hasyim, L. A. P. (2017). Analisis kode dalam buku karikatur dari presiden ke presiden. *Rupa Rupa*, 2(2).
- Hendra, T. (2019). Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2), 136–152.
- Hikmawati, M., & Aziz, H. (2024). Literasi Al Qur'an: Studi seni karikatur dalam Al-Qur'an Al-Karim dan fungsinya. *Prosiding Konferensi Nasional Adab Dan Humaniora*, 2, 28–37.
- Jailani, A. K., Hendra, Y., & Priadi, R. (2020). *Analisis Implementasi Fungsi Media Massa Pada Harian Serambi Indonesia* (Vol. 2, Issue 2). www.ejurnal.stikpmedan.ac.id
- Jatnika, T., Cempaka, G., Antoro, R. D., & Susanti, I. (2025). Pelatihan Menggambar Karikatur bagi Pelajar SMA/SMK dengan Tema “Aku Pahlawan Masa Depan.” *SOCIALI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–12.

- Junita, L., Emilda, E., & Maulidawati, M. (2022). Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Acara Humor Stand Up Comedy Season 7 di Kompas TV. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 49–63.
- Kustiawan, W., Hidayati, J., Daffa, V., Hamzah, A., Harmain, M., Fadli, A., & Kuswananda, E. (2022). Keberadaan ilmu komunikasi dan perkembangan teori komunikasi dalam peradaban dunia. *Maktabatun Journal*, 1(2), 73–76.
- Kustiawan, W., Nasution, A., Sari, D. P., Simbolon, J., Mulyani, S., & Wisfa, W. (2022). Radio Sebagai Proses Komunikasi Massa. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 2(3), 78–84.
- Mushodiq, M. A. (2017). Mitos Dalam Karikatur Anti Korupsi:(Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 246–284.
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 174–183.
- Nikmatus Shalekhah, yun, Desain, J., & Bahasa dan Seni, F. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *Jurnal Barik*, 2(1), 54–66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1).
- Nuriarta, I. W. (2019). Kajian Semiotika Kartun Majalah Tempo Tahun 2019. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 23(1), 11–15.
- Prajarto, N. (2021). Praktek Fact-Checking Informasi Pandemi Covid-19 Pada Tempo. Co, Tirto. Id Dan Kompas. Com. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 25(1), 1–14.
- Prasetya, L. T. (2022). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3), 91–105. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>
- Rosadi, A. R., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2022). Analisis struktur berita covid-19 pada kompas. com dan tempo. co edisi mei 2021 dan rekomendasinya sebagai bahan ajar menulis teks berita pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16329–16337.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Sibaweh, N. (2022). Media Response To PCR Test Polemic (Overview of the Content of Tempo Magazine and Tempo.co Online Media). *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 6(1), 53–68. <https://doi.org/10.56873/jimik.v6i1.178>

- Sinaga, C. N. A. P. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom FM dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–16.
- Syarifuddin, M. S. W., Latjuba, A. Y., & Armin, M. A. (2022). Gaya Bahasa Sindiran Pengguna Media Sosial Twitter Seputar Pemilihan Presiden Prancis 2022. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(2), 84–102.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. *Jurnal SimbolikaA Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24–31.
- Tiurmaida, L. D., & Umam, C. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Kerumunan Jokowi Di NTT Pada Portal Online Tempo. Co Dan Cnnindonesia. com. *BroadComm*, 4(1), 1–12.
- Wibisono, P., & Sari, D. Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wimboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.

PERMCHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Medan, 09 Januari 2025

Yth. Bapak/Ibu
Studi Ilmu Komunikasi
MSU

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
UMSU :

Nama Lengkap : Husna Latihunnisa
NPM : 2102110035
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 119 ... SKS, IP Kumulatif 3,77

ajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

Judul yang diusulkan	Persetujuan
Analisis Semiotika Nilai Sarkasme Pada Karikatur Majalah Tempo Edisi September 2024	✓ 9 Jan 25
Representasi Makna Rumah dalam Video Musik Rumah di Akun Youtube Salma Salsabil	
Representasi Makna Budaya dalam Film Pu Tego Sowan Jakarta : Analisis Naratif Tzvetan Todorov	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
Tanda bukti lunas beban SPP telah berjalan;
Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan
Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima
sih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 diteruskan kepada Dekan untuk
 penetapan Judul dan Pembimbing.

099.21.311

Pemohon,

Husna

(HUSNA LATIHUNNISA)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

(Dr. Rikant Pradi)
NIDN:

Medan, tanggal 09 Januari 2025

Ketua

Program Studi.....

(.....)
NIDN:





UMSU

Unggul & Berprestasi
Berprestasi & Unggul

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PIKAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BA-PT/2023

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6622400 - 6622401 Fax. (061) 6625474 - 6621000

<https://fkip.umsu.ac.id>

fkip@umsu.ac.id

umsu@umsu.ac.id

umsu@umsu.ac.id

umsu@umsu.ac.id

umsu@umsu.ac.id

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR MAHASISWA

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 63/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulhijjah 1446 H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 09 Januari 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **HUSNA LATIFUNNISA**
NPM : **2103110035**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Semester : **VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025**
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **ANALISIS SEMIOTIKA NILAI SARKASME PADA**
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) **KARIKATUR MAJALAH TEMPO EDISI**
SEPTEMBER 2024

Pembimbing : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 099.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Juli 2026.

Ditetapkan di Medan,

Pada Tanggal, 09 Rajab 1446 H

09 Januari 2025 M

Dekan,



Asst. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

NIDN 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUTRA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/PMK/AN-PT/2018/2020
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20235 Telp. (061) 8522455 - 85234567 Faks. (061) 8534774 - 8534775
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

06-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 09 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Husna Latipunnira
NPM : 2103110055
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 63 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025...
tanggal 09 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Semiotika Nilai Sarkasme Pada Karikatur Majalah Tempo
edisi September 2024

Sama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya
ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

Anggar Anshori S.Sa., M.Hum

N: 0127048401

Menyetujui

Pembimbing

(Dr. Rihut Priadi, S.Sa., M.Hum)

NIDN: 0120057303

Pemohon,

Husna

(Husna Latipunnira)





UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

**UNDANGAN/PENGOJILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 468/UND/II.3.AU/UMSU-03/7/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENBIMBING	JUDUL PROPOSAL
71	HUSNA LATIFURNISA	2103110035	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Assoo. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	ANALISIS SEMANTIK PADA SURAT-SURAT KORBAN TERORISME TERTERORIS
72	MUHAMMAD RAZALI HUSNI	2103110165	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TUQ, S.Sos., M.AP.	ANALISIS POLA KECENDERUNGAN BERKORBAN TERORISME PADA FENOMENA KORBAN TERORISME
73	ERIKA ERIANTI SIREGAR	2103110163	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoo. Prof. Dr. ABIRAR ADHANI, M.I.Kom.	OPINI WAKILAH DAN SURAT-SURAT KORBAN TERORISME TERORISME
74	IKHWAN AZZI PURBA	2103110129	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoo. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	ANALISIS SEMANTIK TERORISME KORBAN TERORISME TERORISME
75	ULFA SARI MATONDANG	2103110263	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Assoo. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS SEMANTIK TERORISME KORBAN TERORISME PADA SURAT-SURAT KORBAN TERORISME





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/BSK/BAH-PT/AK/P/PT/2022

Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Sani No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622460 - 66224667 Fax. (061) 6625474 - 6631000

<https://fkip.umstu.ac.id> fkip@umstu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap

NPM

Program Studi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
 (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

: Husna Lohpurnira

: 2103110025

: Ilmu Komunitas

: Analisis Semiotika Nilai Sarkasme

: Pada Karikatur Masalah Tempo Edisi September 2024

No.	Tanggal	Kegiatan Aktivitas/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	09/01/2025	Acc Judul Skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	31/01/2025	Bimbingan Proposal	<i>[Signature]</i>
3.	03/02/2025	Revisi Proposal	<i>[Signature]</i>
4.	08/02/2025	Revisi Proposal	<i>[Signature]</i>
5.	13/02/2025	Acc Sempro	<i>[Signature]</i>
6.	20/02/2025	Bimbingan Revisi Setelah Sempro	<i>[Signature]</i>
7.	19/03/2025	Bimbingan Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>
8.	20/03/2025	Revisi Bab IV	<i>[Signature]</i>
9.	21/03/2025	Revisi Bab V	<i>[Signature]</i>
10.	24/03/2025	Acc Tugas Akhir	<i>[Signature]</i>

Medan, 20.....



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.Pd)
 NIDN: 0030017402

(Ahmad Anshori S.Sos, M.Pd)
 NIDN: 0127098401

(Assoc. Prof. Dr. Rizki Prigdi, M.Pd)
 NIDN: 0120051303





UMSU
Unggul | Cerdas | Berkarya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 724/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	DWIKY ARIF DARMAWAN	2103110180	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	POLA KOMUNIKASI PERUSAHAAN DAERAH PASAR HORAS JAYA DALAM MEMBERIKAN KESANTUNAN INFORMASI RELAKSASI BAGI PEDAGANG DI PEMATANG SIANTAR
7	ANNISA MAWADDAH ULFA	2103110240	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN SUMATERA UTARA DALAM PENERAPAN APLIKASI E-SLO BAGI NELAYAN
8	IMAM PRABOWO	2103110052	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI RUMAHAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI PTIN B KESUN TORGAMEA
9	FATIMAH INTAN AZURA BR PINEM	2103110217	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI BUDAYA GENDANG GURU-GURU ARON DALAM MELESTARIKAN TRADISI RASA SYUKUR ATAS KEBERHASILAN PANEN MASYARAKAT DI KABUPATEN KARO
10	HUSNA LATIFUNNISA	2103110035	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA NILAI SARKASME PADA KARAKTER BUDAYA TEMPO EDISI SEPTEMBER 2024

Notulis Sidang:

1.

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Wakil Rektor I



Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Medan, 22 April 2025

21 April 2025



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Husna Latifunnisa
 Tempat/Tanggal Lahir: Samadua, 13 Agustus 2003
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Batee Tunggal, Kec. Samadua, Kab. Aceh Selatan
 Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muzakir
 Nama Ibu : Jusmawati
 Pekerjaan Ayah : Pedagang
 Pekerjaan Ibu : PNS
 Alamat : Batee Tunggal, Kec. Samadua, Kab. Aceh Selatan

Pendidikan Formal

SD : SD Negeri Batee Tunggal
 SMP : MTsN Samadua
 SMA : SMA Negeri Unggul Tapaktuan
 S1 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara